

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Indonesia tidak mungkin terlepas dari adanya gempa bumi. Gempa dapat terjadi disemua daerah. Beberapa lempeng bumi bertemu dan beradu atau berbenturan sejak dahulu, di kepulauan Indonesia ini. Banyak tempat rawan akan gempa dan tsunami di Indonesia. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia secara geografis maupun geologi merupakan negara kepulauan yang terletak pada empat lempeng tektonik yang bertemuan, yaitu: lempeng Euroasia, Australia, Pasifik, dan Filipina. Bencana gempa bumi dan gelombang tsunami yang melanda Banten dan Lampung tanggal 22 Desember 2018 yang baru terjadi akhir akhir ini sangatlah tak terduga. Peristiwa ini menyebabkan kerusakan yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Banyak korban yang berjatuhan akibat peristiwa tsb. kebanyakan mereka adalah wanita dan anak-anak Masyarakat trauma, mata pencaharian hilang, keluarga, sekolah dan fasilitas kesehatan hilang terbawa arus. selain itu, terdapat kerusakan yang lumayan besar dan sumber daya yang lumayan besar pula. Sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam rehabilitas di daerah tersebut. Efek dari gempa bumi dan tsunami sangat luas. Istilah tsunami begitu sering diungkapkan oleh warga. Selain itu dampak buruk tsunami yang diakibatkan oleh gelombang yang sangat dahsyat dengan ketinggian ketika masuk ke daratan bisa mencapai 15 meter dan kecepatan bagai pesawat tempur. Keadaan pesisir pantai pasca tsunami mengalami kerusakan, sebagian besar daerah penghijauan pelindung kawasan pesisir mati akibat hantaman gelombang. Daerah penghijauan yang mati meliputi hutan mangrove, hutan pantai dan hutan hujan tropis dataran rendah. tidak hanya Indonesia yang mengalami kerusakan akibat gempa 5,2 skala richter dengan episentrum di sekitar Meulaboh itu.

Peristiwa ini termasuk fenomena yang langka. Gelombang tsunami ini datang secara tiba-tiba tanpa ada tanda alam yang dirasakan oleh warga sebelumnya. Hal ini juga menimbulkan perdebatan antara Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)

dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terkait tsunami ini. Kepala Pusat Gempa bumi dan Tsunami BMKG Rahmat Triyono mengatakan, gelombang yang menerjang Pantai Anyer merupakan tsunami. Tapi hal itu tidak disebabkan oleh adanya gempa bumi. Berdasarkan informasi peristiwa tersebut, BMKG segera melakukan analisis rekaman data sinyal seismik di beberapa sensor seismik terdekat dengan lokasi terjadinya tsunami. Berdasarkan analisis sinyal seismik tidak didapatkan adanya rekaman gempa bumi pada waktu yang berdekatan dengan waktu terjadinya tsunami di sekitar Banten dan Lampung. Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menyatakan sarana dan prasarana pelabuhan kawasan Banten aman dari tsunami. Aktifitas pelabuhan dinyatakan normal. Operasional pelabuhan tetap berjalan normal dan para petugas meningkatkan kewaspadaan serta kesiapsiagaan terhadap kemungkinan terjadinya bencana akibat cuaca buruk," ujar Direktur Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Agus H Purnomo.

Hal itu disampaikan lewat keterangan pers resmi yang berjudul 'Dirjen Hubla: Sarana dan Prasarana Pelabuhan Aman dan Tidak Terdampak Bencana Tsunami Selat Sunda'. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banten dan Pangkalan Penjagaan Laut dan Pantai (PLP) Kelas I Tanjung Priok bersiaga sampil memantau kondisi sekitar Selat Sunda. Mereka juga memberikan bantuan kepada korban di kawasan pesisir pantai.

Banyak orang menjadi sangat takut dengan tsunami, seperti semua gempa yang terjadi segera dianggap dan dihubungkan dengan akan terjadinya gelombang tsunami. Dari hal ini menjadi penting agar segera melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai bencana alam yang benar kepada masyarakat. Masyarakat dipersiapkan dan diwaspadai terhadap setiap ancaman yang akan terjadi. Akan tetapi, sikap ini harus disertai dengan pemahaman yang benar. Saatnya secara sadar diberikan pengajaran kepada seluruh masyarakat tentang apa-apa yang harus dilakukan apabila terjadi bencana, karena pemahaman yang keliru bukan hanya merugikan, tetapi dapat membahayakan diri sendiri. Bencana berlalu, namun masih menyisahkan duka yang mendalam menyelimuti Indonesia. Banyaknya korban jiwa, yang telah terindetifikasi maupun hanyut dilaut luas. Bukan hanya itu, kehancuran sendi-sendi perekonomian di Aceh serta permasalahan lingkungan yang sangat kompleks. Upaya pemulihan meliputi rehabilitasi dan rekonstruksi.

Upaya rehabilitasi bertujuan mengembalikan kondisi daerah yang terkena bencana yang serba tidak menentu ke kondisi normal yang lebih baik. Upaya rekonstruksi bertujuan membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana secara lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi suatu fokus masalah dalam kasus-kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya peristiwa bencana tsunami yang terjadi di Banten?
2. Bagaimana peran BMKG dalam memberikan informasi terkait tentang terjadinya peristiwa tsunami di Banten?
3. Apa saja dampak terhadap keselamatan pelayaran dari peristiwa tsunami di Banten?

## **1.3 Tujuan Karya Tulis**

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentu mempunyai tujuan yang baik yang ingin dicapai dan diperoleh demikian juga dalam penulisan karya tulis ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Mengetahui faktor faktor yang menyebabkan terjadi tsunami
2. Mengetahui apa dampak tsunami bagi keselamatan pelayaran
3. Memahami bagaimana terjadinya tsunami
4. Sebagai hasil penelitian karya tulis ilmiah

## **1.4 Kegunaan Karya Tulis**

Satu karya tulis ilmiah tentu memiliki manfaat kepada sang pembaca dan khususnya kepada penulis yang sudah di tuangkan dalam bentuk tulisan dari sang penulis. Demikian juga dalam penulisan karya tulis ini mempunyai manfaat yaitu :

- a. Sebagai akademis
  - 1) Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang peristiwa tsunami dan dampak pada keselamatan pelayaran.

2) Bagi Stimart Amni Semarang

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan tsunami dan dampak bagi keselamatan pelayaran, sehingga bias menjadi acuan akademis untuk kedepannya bagi daerah pesisir pantaiagar lebih baik.

b. Sebagai praktisi

1) Bagi pembaca

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi karya tulis selanjutnya serta sebagai pengetahuan bagi pembaca tentang proses terjadinya tsunami dan faktor faktor apa saja yang terjadi penyebab tsunami di stasiun Meteorologi dan pengaruh terhadap daerah pesisir serta nilai efisiensi

2) Bagi BMKG

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami berbagai persiapan penyediaan data dan factor factor sebelum penyebab terjadinya tsunami di daerah Banten

## 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dituangkan dalam karya tulis ini adalah:

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini penulis mengemukakan awal penulisan lembar kerja

praktek darat yang mencakup pada : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis, baik teori yang berasal dari buku panduan maupun media cetak *online*.

### Bab 3 Gambaran Umum Objek Riset

Pada bab ini meliputi gambaran umum Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Mas Semarang tempat taruna melaksanakan praktek darat, dilengkapi Visi dan Misi serta struktur organisasi di kantor Stasiun Meteorologi.

### Bab 4 Pembahasan

Pembahasan meliputi tentang :

1. Metode Pengumpulan data
2. Metode Penulisan
3. Pembahasan pokok permasalahan

### Bab 5 Penutup

#### 1. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dimana penulis karya tulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang dihasilkan.

#### 2. Saran

Saran adalah harapan penulis yang ditujukan kepada perusahaan/tempat pengambilan data. Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema karya tulis.